

**ANALISIS KINERJA ISLAMI BANK SYARIAH BUMN DI INDONESIA:  
PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI) DAN SYARIAH CONFORMITY  
AND PROFITABILITY (SCnP) MODEL**

Disusun Oleh :  
Lutfi Oktaviatul Marwa  
NIM. 155020501111011

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2020

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**"ANALISIS KINERJA ISLAMI BANK SYARIAH BUMN DI INDONESIA: PENDEKATAN  
MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI) DAN SYARIAH CONFORMITY AND PROFITABILITY  
(SCnP) MODEL"**

Yang disusun oleh :

Nama : Lutfi Oktaviatul Marwa  
NIM : 155020501111011  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Oktober 2020.

Malang, 27 Oktober 2020

Dosen Pembimbing,



**Farah Wulandary Pangestuty, SE., ME.,  
Ph.D.**

NIP. 1982023 200502 2 001

## ABSTRAK

### **Analisis Kinerja Islami Bank Syariah BUMN di Indonesia : Pendekatan Maqashid Syariah Indeks (MSI) dan Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model**

Oleh :

**Lutfi Oktaviatul Marwa**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja perbankan syariah dengan menggunakan kerangka *maqasid syariah indeks* dan *SCnP model*, kedua model tersebut telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah. Penelitian ini dilakukan terhadap tiga Bank Syariah BUMN selama empat tahun berturut-turut, dari tahun 2015 hingga 2018. Hasil pengukuran dengan model *maqashid syariah indeks* menunjukkan bahwa terdapat variasi dan kinerja yang naik turun antara ketiga bank syariah tersebut. Jumlah indeks *maqashid* selama tiga tahun terakhir berada pada kisaran 0,26254 sampai 0,30313. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dinilai sebagai Bank Syariah terbaik dalam kinerja maqasid syariah selama periode pengamatan. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan dari indeks total BRIS yang selalu melebihi 0,29 dan selalu mendapat ranking pertama disetiap tahunnya, kecuali pada tahun 2018 dimana pada tahun 2018 terjadi penurunan kinerja secara simultan pada BRI syariah. Selanjutnya pengukuran kinerja dengan model *SCnP* menunjukkan bahwa selama empat tahun sebagian besar dari ketiga Bank syariah berada pada LRQ (Kuadran Kanan Bawah) dan ULQ (Kuadran Kiri atas), artinya sebagian besar Bank syariah yang menjadi sampel memiliki konformitas syariah yang tinggi tetapi profitabilitas rendah, atau memiliki konformitas syariah rendah dan profitabilitas tinggi. BRIS ditetapkan sebagai bank berkinerja terbaik dalam kesesuaian syariahnya dengan menggunakan model *SCnP*. Dapat disimpulkan bahwa BRIS merupakan bank yang paling konsisten dalam LRQ yang berarti kesesuaian syariahnya sangat baik. Pengukuran menggunakan *maqashid syariah indeks* dan *SCnP model* menunjukkan tidak hanya bank syariah dengan total *index* tertinggi yang dapat mencapai URQ. Dapat disimpulkan bahwa BRIS yang tiga kali menduduki peringkat pertama namun BRIS tidak dapat mencapai URQ.

Kata Kunci : Bank syariah, kinerja perbankan syariah, maqashid syariah indeks, SCnP, kesesuaian syariah, profitabilitas.

## **ABSTRACT**

### **Analysis of Islamic Performance of Islamic Banks in Indonesia: The Maqashid Sharia Index (MSI) Approach and the Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model**

**By :**

**Lutfi Oktaviatul Marwa**

**Supervision : Farah Wulandary Pangestuty. SE., ME., Ph.d**

This study aims to measure the performance of Islamic banking using the Islamic maqasid index framework and the SCnP model, both models have been adjusted to the characteristics of Islamic banking. This research was conducted on three BUMN Sharia Banks for four consecutive years, from 2015 to 2018. The measurement results with the maqashid sharia index model show that there are variations and fluctuations in performance between the three Islamic banks. The total maqashid index for the past three years is in the range of 0.26254 to 0.30313. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) was rated as the best Sharia Bank in the performance of maqasid sharia during the observation period. This statement can be concluded from the total BRIS index which always exceeds 0.29 and always ranks first every year, except in 2018 where in 2018 there was a simultaneous decline in performance at BRIS. Furthermore, performance measurement with the SCnP model shows that for four years most of the three Islamic banks are in LRQ (Lower Right Quadrant) and ULQ (Upper Left Quadrant), meaning that most of the sampled Islamic banks have high sharia conformity but low profitability. or have low sharia conformity and high profitability. BRIS was determined as the best performing bank in terms of its sharia compliance using the SCnP model. It can be concluded that BRIS is the most consistent bank in LRQ, which means that its sharia compliance is very good. Measurements using the maqashid sharia index and the SCnP model show that not only Islamic banks with the highest total index can reach URQ. It can be concluded that BRIS, which was ranked first three times, was unable to achieve URQ.

**Keywords: Islamic banks, Islamic banking performance, maqashid sharia index, SCnP, sharia conformity, profitability.**

## **PENDAHULUAN**

Suatu sistem perekonomian dalam suatu negara tidak bisa lepas dari peranan lembaga keuangan. Kasmir (2011) menyebutkan bahwa lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Lembaga keuangan itu sendiri digolongkan ke dalam dua golongan besar, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peran strategis dalam menyalurkan, menyeraskan serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Salah satu alternatif jasa perbankan yang menjadi fenomena menarik saat ini adalah hadirnya bank syariah yang telah memberikan nuansa baru dalam dunia bisnis. Kehadiran perbankan syariah telah menjadi udara segar bagi dunia perbankan dan nafas bagi perekonomian saat ini. Hadirnya perbankan syariah diharapkan dapat lebih memaksimalkan penerapan nilai-nilai syariah dalam semua aspek operasionalnya. Perbankan syariah juga diharapkan mampu memberikan layanan yang lebih baik dalam hal kinerja keuangan dan non keuangannya dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia merupakan yang paling pesat baik dari segi bertambahnya bank yang menawarkan produk syariah maupun dari segi pertumbuhan asetnya, pasca disahkannya Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Tercatat pada tahun 2006 hanya terdapat 3 bank umum syariah (BUS), 20 unit usaha syariah (UUS) dan 105 bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Namun pada akhir 2018 jumlahnya sudah meningkat secara signifikan menjadi 14 BUS, 20 UUS dan 167 BPRS. Perkembangan perbankan syariah secara lengkap seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia**

Indikasi	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	3	3	3	5	6	11	11	11	12	12	13	13	14
UUS	20	25	27	25	23	23	24	23	22	22	21	21	20
BPRS	105	114	131	139	150	153	155	160	163	163	166	167	167

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2018, otoritas jasa keuangan (OJK).

Dari asset perbankan syariah pada tahun 2014, asset perbankan syariah meningkat per Desember 2018 menjadi Rp. 477,3 triliun. bila ditotal dengan aset BPR syariah, maka aset perbankan syariah mencapai Rp. 489,3 triliun.

Upaya pengembangan pasar perbankan syariah yang telah dilakukan bank Indonesia dan pelaku industri yang tergabung dalam IB Campaign mampu memperbesar market share perbankan syariah dalam peta perbankan sehingga mencapai  $\pm 4,8\%$  per Oktober 2013 dengan jumlah rekening di perbankan syariah mencapai  $\pm 12$  juta rekening atau  $9,2\%$  dari total rekening perbankan nasional serta jumlah jaringan kantor per November 2014 mencapai 2.939 kantor. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Namun, berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia bulan Agustus tahun 2014, terdapat ukuran-ukuran keuangan perbankan syariah yang belum memenuhi standar Bank Indonesia (BI), antara lain ROA 0,91 persen yang masih dibawah standar minimum BI 1,5 persen dan BOPO 90,06 persen sedikit diatas standar maksimum BI 90 persen, sehingga perlu perbaikan kinerja bank syariah untuk mengatasinya. Selain itu perbankan syariah juga menghadapi tantangan tersendiri antara lain mewujudkan kepercayaan pada *stakeholder* baik dari sisi kinerja keuangan konvensional dan ketaatan perbankan syariah pada prinsip-prinsip syariah.

Sebagai sebuah entitas bisnis, bank syariah tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang mencari keuntungan saja tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas syariah yang berlandaskan kepada konsep *Maqashid Syariah*. Menurut Ibrahim et. al. (2003) sebagian besar investor muslim tidak hanya peduli dengan dividen dan pengembalian investasi mereka tetapi

keberadaan investasi yang telah ditanamkan juga harus jelas. Apakah telah sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan keadilan dan kesejahteraan sosial ketaatan terhadap perintah Allah.

Terdapat beberapa alternatif evaluasi kinerja perbankan syariah dari aspek syariah dan konvensional. Ibrahim (2003) menyajikan beberapa alternatif pengukuran kinerja dan laporan dengan menggunakan *Islamicity Disclosure Index* yang dibagi dalam tiga indikator yaitu: *Syariah compliance*, *corporate governance index*, dan *sosial responsibility index*. Penelitian ini membandingkan antara Bahrain Islamic Bank dengan Bank Islam Malaysia Berhad, hasilnya menunjukkan bahwa dengan ketiga indikator ketaatan syariah tersebut kinerja Bahrain Islami Bank lebih baik daripada Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).

Hasil penelitian ini kemudian dikembangkan oleh Kappusamy et. al. (2010) dengan menggunakan indikator kinerja konvensional dan syariah dalam mengukur kinerja perbankan syariah di Malaysia, Kuwait dan Jordan yaitu menggunakan *syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas bank syariah pada sampel penelitian memiliki profitabilitas yang tinggi dan ketaatan terhadap syariah.

Afrinaldi (2013) melakukan penelitian pengukuran kinerja bank syariah ditinjau dari *Maqashid Syariah* dan profitabilitasnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengukuran kinerja maqasid syariah dapat dilakukan dengan pendekatan model *Maqashid Syariah Index (MSI)* menunjukkan bahwa setiap bank syariah memiliki kelebihan masing-masing dalam melaksanakan elemen-elemen *Maqashid Syariah*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ratnaputri (2013) dan Falikhatun dan Assegaf (2012) mencoba mengkombinasikan antara pengukuran kinerja CAMEL dan *Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model*. Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio yang ada dalam CAMEL dan ketaatan kepada prinsip syariah berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.

Adapun penelitian yang mengukur kinerja keuangan dari aspek profitabilitas dilakukan oleh Hamid dan Azmi (2011), Olson dan Zaobi (2008), Haron (2004), Bakar (2003), Samad dan Hasan (2000) dan Bashir (1999). Penelitian yang dilakukan Hamid dan Azmi (2011), Samad dan Hasan (2000) dan Haron (2004)

menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, Current ratio dan faktor internal (likuiditas, total belanja, dana yang diinvestasikan pada efek syariah, bagi hasil) serta eksternal (*interest rate*, pangsa pasar dan ukuran bank) penentu profitabilitas perbankan syariah.

Menurut penelitian Olson dan Zaobi (2008) profitabilitas bank syariah di kawasan Timur Tengah lebih tinggi daripada bank konvensional. Rosly dan Abu Bakar (2003) juga menunjukkan profitabilitas bank syariah secara statistik lebih tinggi selama periode 1996-1997 daripada bank konvensional.

Penelitian Fitriah&Anas (2015) tentang kinerja islami perbankan di Indonesia menggunakan pendekatan MSI dan SCnP model. yang menguji tentang kinerja dan kesehatan dari 7 (tujuh) perbankan syariah di Indonesia menggunakan pendekatan MSI dan SCnP, dan merupakan rujukan dalam penelitian ini.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak hanya dapat diukur melalui kinerja keuangan dengan pengukuran konvensional saja yang nampak dalam perhitungan rasio keuangan, tetapi sebuah entitas bisnis Islam yang sewajarnya diukur dari sisi ketaatan bank pada pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dan sejauh mana tujuan-tujuan dilaksanakan oleh perbankan syariah dengan baik.

Berdasarkan gap research dengan penelitian sebelumnya maka peneliti dalam penelitian ini ingin mengukur perbandingan antara kinerja perbankan syariah baik dari aspek penerapan prinsip-prinsip Syariah dan profitabilitasnya dengan menggunakan Abu Zaharah's Framework tentang Maqashid Syariah (Omar, 2008) dan Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model.

Untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan maka dalam penelitian ini, peneliti menerapkan konsep Abu Zaharah's framework tentang Maqashid Syariah (Omar, 2008) yang hasil akhirnya berupa Maqashid Syariah Index (MSI) dan menggunakan Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pada beberapa riset sebelumnya telah berusaha mengidentifikasi beberapa variabel terkait evaluasi kinerja perbankan syariah dengan pengukuran kinerja konvensional dan syariah.



Beberapa penelitian yang terkait dengan implementasi prinsip-prinsip syariah yaitu Ibrahim et.al.(2003), Suyatno (2006), Kuppusamy (2010), Hasbi dan Haruman (2011), Alfrinaldi (2013), dan Ratnaputri (2013). Ibrahim et.al.(2003) melakukan penelitian pada bank di Bahrain (Bahrain Islamic Bank) dan Malaysia (Bank Islam Malaysia Berhard) dengan menggunakan konsep Islamicity Disclosure Index (IDI) dengan tiga indikator yaitu *environmental index*, *corporate governance index*, dan *social responsibility index*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bahrain Islamic Bank lebih baik dalam pelaksanaan prinsip-prinsip syariah daripada Bank Islam Malaysia Berhard (BIMB) ditinjau dari ketiga kategori tadi.

### **Pengertian Bank Syariah**

Perbankan syariah menurut UU RI No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat 7 disebutkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Adapun metode perhitungan yang umum digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah analisis rasio. Horne (1999) menjelaskan bahwa tujuan analisa rasio keuangan adalah untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dilakukan untuk memperoleh perbandingan yang lebih berguna dibandingkan angka yang berdiri sendiri.

### **Laporan Keuangan Bank Syariah**

Definisi laporan keuangan dalam akuntansi bank syariah adalah laporan keuangan yang menggambarkan fungsi Bank Islam sebagai investor, hak dan

kewajibannya, dengan tidak memandang tujuan bank Islam itu dari masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial (Muhammad, 2005)

## METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Rahmawati 2013: 56). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif karena memiliki tujuan yaitu untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current issue* dari subjek yang akan diteliti (Indriantoro.1999:27). Sedangkan karakteristik penelitian ini bersifat *extendedreplication* yang merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini meliputi Bank Syariah BUMN yang ada di Indonesia.Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 bank syariah BUMN di Indonesia, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2018.Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Maqashid syariah indeks

berikut merupakan merupakan tabel hasil pengolahan data terhadap 3 Bank Syariah BUMN menggunakan metode muqashid syariah indeks.

**Tabel 4.1. performance index (PI) setiap tahun, dari ketiga bank syariah BUMN.**

BANK	2015			2016		
	PI(01)	PI(02)	PI(03)	PI(01)	PI(02)	PI(03)
BRIS	0,00281	0,19241	0,10790	0,00164	0,19126	0,10527

BNIS	0,00613	0,17085	0,11091	0,00599	0,17789	0,10926
BSM	0,00199	0,16199	0,10493	0,00127	0,16331	0,09794

*Sumber : data diolah (2020)*

BANK	2017			2018		
	PI(01)	PI(02)	PI(03)	PI(01)	PI(02)	PI(03)
BRIS	0,00203	0,18603	0,10808	0,00174	0,17632	0,09020
BNIS	0,00612	0,17851	0,11070	0,00540	0,17405	0,11188
BSM	0,00203	0,15904	0,11088	0,00189	0,17425	0,12045

*Sumber : data diolah (2020)*

**Tabel 4. 2. Total MSI Bank Syariah BUMN Tahun 2015-2018**

BANK	2015		2016		2017		2018	
	MSI	PERINGKAT	MSI	PERINGKAT	MSI	PERINGKAT	MSI	PERINGKAT
BRIS	0,30313	1	0,29818	1	0,29615	1	0,26827	3
BNIS	0,28789	2	0,29314	2	0,29541	2	0,29134	2
BSM	0,26893	3	0,26254	3	0,27196	3	0,29660	1

*Sumber : data diolah (2020)*

Dilihat dari tabel 4.2, dapat diketahui bahwa setiap BUS menunjukkan fluktuasi kinerja yang berbeda-beda setiap tahunnya. Dari total nilai MSI selama kurun waktu empat tahun, dapat diketahui bahwa BRIS adalah bank yang kinerja maqashid syariahnya terbaik di antara semua bank syariah lain, sebab BRIS selalu memperoleh total nilai indeks tertinggi pertama selama tiga tahun berturut-turut, pada tahun 2015 sebesar 0,30313, tahun 2016 sebesar 0,29818, dan pada tahun 2017 sebesar 0,29651. Ini juga menunjukkan bahwa muqashid syariah indeks pada BRIS selalu konsisten setiap tahun, kecuali di tahun 2018 yang mengalami penurunan menjadi sebesar 0,26827. Adapun BNIS dan BSM merupakan dua bank syariah yang indeks maqashid syariahnya masih terbilang lebih rendah dibandingkan dengan BRIS. Ini di tunjukkan dengan kinerja yang cukup fluktuatif selama empat tahun terakhir, dan bisa dilihat dari kenaikan dan penurunan total MSI yang signifikan setiap tahunnya.

Berikut adalah hasil analisis dan interpretasi mengenai kinerja pada aspek Sharia Maqashid Index (SMI) berdasarkan pada data diatas:

### **Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)**

Bank Rakyat Indonesia syariah berada pada peringkat pertama berdasarkan kinerja maqashid syariah dengan nilai muqashid syariah indeks pada tahun 2015 sebesar 0,30313, tahun 2016 sebesar 0,29818, tahun 2017 sebesar 0,29615 dan tahun 2018 sebesar 0,26827.

Penemuan yang cukup menarik terjadi pada BRIS, sebab penurunan terbesar pada total MSI di tahun 2018 terjadi pada BRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa BRIS mengalami penurunan kinerja yang paling parah di antara seluruh bank syariah sampel. Tentunya hal ini merupakan suatu temuan yang sangat mengejutkan, pasalnya BRIS adalah bank syariah pertama di Indonesia dan selalu menunjukkan kinerja terbaik selama tiga tahun berturut-turut.

Penurunan kinerja maqashid syariah yang paling parah pada BRIS di tahun 2018 ini disebabkan karena kenaikan dan penurunan pada Performance Index (PI) dari objektif satu sampai dengan objektif ketiga. Berikut ini disajikan perbandingan PI pada BRIS di tahun 2017-2018.

Tabel 4.3. Penurunan Performance Index BRIS di Tahun 2017-2018

BRIS	2017	2018	PENURUNAN	KENAIKAN
PI(1)	0,00203	0,00174	0,00029	-
PI(2)	0,18603	0,17632	0,00971	-
PI(3)	0,10808	0,09020	0,01788	-
<b>TOTAL MSI</b>	0,29615	0,26827	0,02788	-

*Sumber : data diolah (2020)*

Pencapaian tujuan pertama (tahdzib al fard) mendidik individu pada tahun 2018 sebesar 0,00174, lebih kecil dari pencapaian pada tahun sebelumnya sebesar 0,00203 atau mengalami penurunan sebesar 0,00029. penurunan pada Performance Index objektif pertama (educating individual), lebih banyak disebabkan karena penurunan pada semua rasio, baik rasio pendidikan (education grant) yang pada tahun 2017 sebesar 0,00037 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,00035. Sementara rasio yang lain juga mengalami penurunan yaitu rasio pelatihan (training) dari 0,00864 menjadi 0,00713 dan publisitas mengalami penurunan dari 0,01932 menjadi 0,0168 (**Lampiran 1**).

Dalam konsep maqashid syariah, pengeluaran dana untuk keperluan pendidikan dan pelatihan ini termasuk ke dalam kategori hifzhul aql (penjagaan akal). Pendidikan pada bank

syariah dinilai sangat penting mengingat bank syariah merupakan bank yang memiliki konsep yang berbeda dengan perbankan konvensional. Selain harus tunduk kepada regulasi pemerintah, bank syariah juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk tunduk kepada prinsip hukum syariah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah.

Walaupun BRIS pada tahun 2015-2016 belum melaporkan adanya biaya yang dikeluarkan untuk biaya penelitian namun BRIS telah melaporkan adanya biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, pelatihan karyawan dan biaya promosi yang tinggi selama periode 2015-2018 hal tersebut menyebabkan masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih tentang BRIS dan produk-produk yang ditawarkan.

Sebagaimana kegiatan perbankan pada umumnya, kegiatan usaha pada dunia perbankan syariah juga merupakan kegiatan yang membutuhkan kemampuan dan kompetensi tinggi, serta adaptasi terhadap perubahan yang sangat dinamis dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu untuk mengelola bisnis perbankan syariah dibutuhkan karyawan yang memiliki tingkat pendidikan dan kompetensi yang mumpuni, serta akhlak yang baik. Bahkan tidak jarang, diperlukan keahlian khusus yang sangat spesifik dan teknis untuk mengelola bisnis perbankan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh bank syariah untuk dapat mewujudkan semua hal itu adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan

Tingkat keseriusan suatu bank dalam mengadakan kegiatan sifatnya mendidik dan melatih karyawan dapat dinilai dari seberapa stabil rasio beban pendidikan dan pelatihan di setiap tahunnya. Apalagi mengingat bahwa kompetensi dan skill yang baik merupakan suatu kemampuan yang diperoleh karena diasah dengan cara terbiasa melakukan secara kontinyu. Maka sudah sewajarnya jika setiap bank syariah mempertahankan proporsi beban pendidikan dan pelatihan dalam jumlah yang wajar atau tidak terlalu besar selisihnya antar satu tahun ke tahun lainnya. Terlebih merupakan salah satu yang merupakan bank syariah BUMN pertama berdiri di Indonesia, yang menjadi role model bagi bank syariah lain seharusnya lebih bisa menjaga stabilitas kedua rasio ini.

Pencapaian tujuan kedua (iqamah al-adl) nilai BRIS pada tahun 2018 sebesar 0,17632 lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,18603 hal ini disebabkan karena pembiayaan bagi hasil yang disalurkan BRIS masih cenderung rendah. Adapun penurunan pada Performance Index kedua (mewujudkan keadilan) adalah salah satu kontributor terbesar terhadap penurunan total MSI BRIS pada tahun 2018. Penurunan Performance Index kedua ini disebabkan karena penurunan yang sangat signifikan pada dimensi biaya terjangkau dan

produk bank non-bunga, sementara dimensi pengembalian yang adil mengalami sedikit peningkatan.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa “rasio pengembalian yang adil” BRIS pada tahun 2018 sebesar 0,13116 lebih besar dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,11834 (lampiran 1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan rasio pada dimensi pengembalian yang adil ini disebabkan karena naiknya pendapatan utama bank dari bagi hasil. Selain itu naiknya pendapatan fee based income juga ikut andil dalam kenaikan rasio pada dimensi fair return. Dimensi fair returns atau pengembalian yang adil ini dihitung berdasarkan laba operasional terhadap total biaya. Rasio pada dimensi fair return yang positif ini menunjukkan bahwa bank syariah menikmati pengembalian atau kesejahteraan yang baik. Hal ini merupakan suatu bentuk keadilan untuk bank syariah, sebab bank syariah telah memberikan jasanya sebagai lembaga intermediari, mengeluarkan beban di awal, serta ikut menanggung risiko. Oleh karenanya return atau keuntungan merupakan suatu bentuk keadilan bagi bank syariah. Dalam koridor maqashid syariah, hal ini termasuk ke dalam hal menjaga harta (hifzhul maal) dan menjaga jiwa (hifzhun nafs). Jika bank syariah mampu untuk terus mendapatkan keuntungan, maka bank syariah juga akan mampu untuk terus ada dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang lebih luas. Naiknya dimensi fair returns secara drastis pada BRIS ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang adil pada BRIS naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara untuk dimensi biaya yang terjangkau mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 0,14356 menjadi 0,96288 ditahun 2018 (lampiran 1), dan untuk dimensi rasio produk bank non bunga juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,979755 pada 2017 menjadi 0,947129 pada tahun 2018 (lampiran 1). Hal ini juga menjadi salah satu pemicu dari penurunan pada Performance Index (PI) indikator kedua mewujudkan keadilan.

Pembahasan selanjutnya atau pencapaian tujuan ketiga (jalb-al mashlahah) yang mengalami penurunan pada performance indeks PI(3), yang sebelumnya pada tahun 2017 sebesar 0,10808 turun ditahun 2018 menjadi 0,09020 atau turun sebesar 0,01788. Penurunan pada Performance Index objektif ketiga ini terjadi karena adanya penurunan yang sangat signifikan pada dimensi profitability of bank yang diproyeksikan dengan rasio net income terhadap total assets dan penurunan dimensi investment in vital real sector yang diprosikan dengan rasio investment in real economic sector terhadap total investment. Penurunan pada rasio laba (profitability) yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,00320 turun pada tahun 2018 menjadi

0,00281. Sementara untuk rasio investasi pada sektor riil turun dari 0,98597 pada tahun 2017 menjadi 0,79995 pada tahun 2018 (lampiran 1).

Secara umum dalam framework maqashid syariah, profitabilitas dapat digolongkan sebagai penjagaan harta (hifzul maal). Tidak hanya itu, jika bank syariah berhasil membukukan profitabilitas yang tinggi, maka bank syariah akan lebih banyak memberikan manfaat kepada masyarakat melalui distribusi dana zakat dari bank syariah kepada delapan golongan yang telah disebutkan dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60. Sedangkan investasi pada sektor riil merupakan cerminan dari ciri khas utama bank syariah, yakni mendasarkan pembiayaan yang berdasarkan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing). Investasi pada sektor riil mencerminkan keikutsertaan bank syariah dalam pengembangan sektor riil di Indonesia. Investasi pada sektor riil pada gilirannya akan meningkatkan produksi di dalam negeri yang berujung pada membaiknya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ini terjadi karena uang tidak hanya beredar pada sektor keuangan saja, akan tetapi langsung menyentuh sendi-sendi perekonomian rakyat. Yang mana sektor riil ini adalah penopang utama perekonomian Indonesia. Dengan demikian, diharapkan di masa depan, BRIS kembali meningkatkan pembiayaan di sektor riil atau kembali memberikan pembiayaan di sektor riil dengan jumlah minimal setara setara seperti tahun-tahun sebelumnya agar kembali memberikan masalah yang tinggi kepada masyarakat.

Namun di tengah penurunan kinerja terparah sepanjang masa pengamatan, BRIS layak untuk mendapat apresiasi. Pasalnya di tengah keterpurukan kinerja yang dialami, BRIS mampu untuk konsisten membayarkan zakat perusahaan dan karyawan bahkan dalam jumlah yang meningkat di tahun 2018. Terbukti dengan kenaikan rasio pendapatan operasional yang diproyeksikan dengan rasio zakat terhadap laba bersih yang mengalami peningkatan sebesar 0,0228348 pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 0,047163 pada tahun 2018. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa BRIS tetap berusaha untuk memberikan masalah kepada sekitarnya melalui pemerataan pendapatan dengan tetap meningkatkan pembayaran zakat meskipun sedang dalam kondisi kinerja yang menurun paling buruk sekalipun.

Penyaluran zakat merupakan salah satu bentuk perwujudan keadilan dari pihak yang mempunyai kelebihan harta kepada orang-orang yang berhak, sebab di dalam harta yang dimiliki oleh seseorang terdapat hak-hak orang lain yang mesti dikeluarkan. Seseorang atau perusahaan yang menjalankan usaha kemudian mendapatkan keuntungan yang melebihi nishab dari hasil usahanya, wajib untuk mengeluarkan zakat.

Penyaluran zakat kepada yang berhak ini juga merupakan salah satu upaya untuk mencegah kesenjangan sosial antara kaya dengan miskin. Dengan adanya penyaluran zakat, maka bank syariah telah turut dalam usaha menjaga seluruh unsur maqashid syariah, yakni menjaga agama (diin), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl), dan harta (maal). Menjaga agama, karena membayar zakat merupakan perintah agama. Menjaga jiwa, sebab dengan zakat yang dikeluarkan dapat menolong orang-orang yang jiwanya atau kelangsungan hidupnya terancam di luar sana. Menjaga akal, karena dengan membayar zakat banyak orang yang tidak mampu untuk mengenyam pendidikan menjadi mampu untuk mengenyam pendidikan. Menjaga keturunan, sebab dengan membayar zakat nantinya akan memelihara kelangsungan hidup keturunan-keturunan orang yang menerimanya. Menjaga harta, sebab dengan membayar zakat, harta orang yang membayar zakat menjadi suci bersih sehingga mendapat barokah.

Dengan demikian jelaslah bahwa penurunan total MI pada BRIS di tahun 2018 adalah disebabkan penurunan yang cukup signifikan pada rasio pendidikan (R1), rasio pelatihan (R3), rasio publisitas (R4), rasio biaya terjangkau (R6), rasio produk bank no-bunga (R7), rasio laba (R8) dan rasio investasi pada sektor riil (R10). Selain faktor internal yang menyebabkan penurunan kinerja, faktor eksternal juga memegang peranan yang tidak kalah penting terhadap baik buruknya kinerja suatu perusahaan pada suatu periode. Terkait dengan hal tersebut, BRIS juga merupakan sebuah entitas yang termasuk ke dalam subjek perekonomian pada sektor perbankan syariah di Indonesia yang juga tidak bisa luput dari pengaruh perekonomian pada suatu periode.

#### **Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)**

Bank negara Indonesia syariah (BNIS) berada pada peringkat pertama berdasarkan kinerja maqashid syariah dengan nilai muqashid syariah indeks (MSI) pada tahun 2015 sebesar 0,28789, tahun 2016 sebesar 0,29314, tahun 2017 sebesar 0,29541 dan tahun 2018 sebesar 0,29134.

Kinerja maqashid syariah indeks (MSI) pada BNIS setiap tahunnya selalu konsisten berada di peringkat dua dari pada perbankan syariah yang lain, ini terjadi karena kenaikan dan penurunan pada Performance Index (PI) dari objektif satu sampai dengan objektif ketiga. Berikut ini disajikan perbandingan PI pada BNIS di tahun 2017-2018.

Tabel 4.4. Kenaikan Performance Index BNIS di Tahun 2017-2018



<b>BNIS</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>PENURUNAN</b>	<b>KENAIKAN</b>
<b>PI(1)</b>	0,00612	0,00540	0,00072	
<b>PI(2)</b>	0,17851	0,17405	0,00446	
<b>PI(3)</b>	0,11077	0,11188		0,00111
<b>TOTAL MSI</b>	0,29541	0,29134	0,00407	-

*Sumber : data diolah (2020)*

Pencapaian tujuan pertama (tahdzib al fard) mendidik individu pada BNIS tahun 2018 sebesar 0,00540, lebih kecil dari pencapaian pada tahun sebelumnya sebesar 0,00612 atau mengalami penurunan sebesar 0,00072. penurunan pada Performance Index objektif pertama (educating individual), lebih banyak disebabkan karena penurunan rasio pendidikan (education grant) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,00048 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,00044. Sementara rasio yang lain juga mengalami penurunan yaitu rasio pelatihan dari 0,02971 menjadi 0,02779 dan publisitas mengalami penurunan dari 0,05469 menjadi 0,04650 (**Lampiran 1**), dan untuk rasio penelitian, BNIS belum melaporkan adanya biaya yang dikeluarkan untuk melakukan penelitian tersebut.

Pencapaian tujuan kedua mewujudkan keadilan (iqamah al-adl) nilai BNIS pada tahun 2018 sebesar 0,17405 lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,17851 hal ini disebabkan karena pembiayaan bagi hasil yang disalurkan BNIS masih cenderung rendah. Adapun penurunan pada Performance Index kedua (mewujudkan keadilan) adalah kontributor terbesar terhadap penurunan total MSI BNIS pada tahun 2018. Penurunan Performance Index kedua ini disebabkan karena penurunan yang sangat signifikan pada dimensi biaya terjangkau dan pengembalian yang adil, sementara dimensi produk bank non-bunga mengalami sedikit peningkatan. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa “rasio pengembalian yang adil” BNIS pada tahun 2018 sebesar 0,11612 lebih rendah dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,14959 (lampiran 1), Sementara untuk dimensi biaya yang terjangkau mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 0,07492 menjadi 0,07092 ditahun 2018 (lampiran 1), dan untuk dimensi rasio produk bank non bunga mengalami sedikit peningkatan dari dari tahun sebelumnya sebesar 0,96462 pada 2017 menjadi 0,965753 pada tahun 2018 (lampiran 1). Hal ini juga menjadi salah satu pemicu dari penurunan pada Performance Index (PI) indikator kedua mewujudkan keadilan.

Pembahasan selanjutnya atau pencapaian tujuan ketiga (jalb-al mashlahah) yang mengalami peningkatan pada performance indeks PI(3), yang sebelumnya pada tahun 2017 sebesar 0,11077 meningkat ditahun 2018 menjadi 0,11188 atau naik sebesar 0,00111 Peningkatan pada Performance Index objektif ketiga ini terjadi karena adanya peningkatan dimensi investment in vital real sector yang diproksikan dengan rasio investment in real economic sector terhadap total investment. Rasio investasi pada sektor rill naik dari 0,96462 pada tahun 2017 menjadi 0,96575 pada tahun 2018 (lampiran 1). Sementara untuk rasio profitabilitas turun dari 0,14955 pada tahun 2017 menjadi 0,11612 pada tahun 2018, dan rasio pendapatan operasional juga mengalami penurunan dari sebelumnya tahun 2017 sebesar 0,07492 menjadi sebesar 0,07092 pada tahun 2018 (lampiran 1).

### **Bank Syariah Mandiri (BSM)**

Pada kinerja maqashid syariah berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI) Bank Syariah Mandiri berada pada peringkat ketiga atau peringkat terakhir diantara bank syariah BUMN yang menjadi objek penelitian, dengan nilai muqashid syariah indeks (MSI) pada tahun 2015 sebesar 0,26893, tahun 2016 sebesar 0,26254, tahun 2017 sebesar 0,27196 dan tahun 2018 sebesar 0,29660

Kinerja maqashid syariah indeks (MSI) pada BSM setiap tahunnya selalu berada diperingkat ketiga dari pada perbankan syariah yang lain, kecuali pada tahun ke empat yaitu tahun 2018 berada di peringkat pertama ini terjadi karena kenaikan dan penurunan pada Performance Index (PI) dari objektif satu sampai dengan objektif ketiga. Berikut ini disajikan perbandingan PI pada BSM di tahun 2017-2018.

Tabel 4.5. Kenaikan Performance Index BSM di Tahun 2017-2018

<b>BSM</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>PENURUNAN</b>	<b>KENAIKAN</b>
<b>PI(1)</b>	0,00203	0,00189	0,00014	
<b>PI(2)</b>	0,15904	0,17425		0,01521
<b>PI(3)</b>	0,11088	0,12045		0,00957
<b>TOTAL MSI</b>	0,27196	0,29660		0,02464

*Sumber : data diolah (2020)*

Pencapaian tujuan pertama (tahdzib al fard) mendidik individu pada BSM tahun 2018 sebesar 0,00189, lebih kecil dari pencapaian pada tahun sebelumnya sebesar 0,00203 atau mengalami

penurunan sebesar 0,00014. penurunan pada Performance Index objektif pertama (educating individual), lebih banyak disebabkan karena penurunan rasio pendidikan (education grant) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,00265 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,001463, dan rasio yang lain juga mengalami penurunan yaitu rasio penelitian dari 0,000086 menjadi 0,000088, kemudian rasio pelatihan dari 0,01007 menjadi 0,00995. Sementara untuk rasio publisitas mengalami sedikit peningkatan dari sebesar 0,01403 pada 2017 menjadi sebesar 0,01457 pada 2018 (Lampiran 1).

Pencapaian tujuan kedua mewujudkan keadilan (iqamah al-adl) nilai BSM pada tahun 2018 sebesar 0,17425 lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,15904 hal ini disebabkan karena pembiayaan bagi hasil yang disalurkan BSM sudah cukup baik. Adapun peningkatan pada Performance Index kedua (mewujudkan keadilan) adalah kontributor terbesar terhadap peningkatan total MSI BSM pada tahun 2018. Peningkatan Performance Index kedua ini disebabkan karena peningkatan yang sangat signifikan pada dimensi pengembalian yang adil, sementara dimensi biaya terjangkau dan produk bank non-bunga mengalami sedikit penurunan. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa “rasio pengembalian yang adil” BNIS pada tahun 2018 sebesar 0,15801 lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,090102 (lampiran 1), Sementara untuk dimensi biaya yang terjangkau mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 0,07639 menjadi 0,06806 ditahun 2018 (lampiran 1), dan untuk dimensi rasio produk bank non bunga juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,88538 pada 2017 menjadi 0,87221 pada tahun 2018 (lampiran 1).

Pembahasan selanjutnya atau pencapaian tujuan ketiga (jalb-al mashlahah) yang mengalami peningkatan pada performance indeks PI(3), yang sebelumnya pada tahun 2017 sebesar 0,11088 naik ditahun 2018 menjadi 0,12045 atau naik sebesar 0,00957, peningkatan pada Performance Index objektif ketiga ini terjadi karena adanya peningkatan dimensi rasio laba dan rasio investasi, untuk rasio laba atau profitabilitas mengalami peningkatan dari 0,00415 pada tahun 2017 menjadi 0,00615 pada tahun 2018, dan rasio investasi pada setor rill juga mengalami peningkatan dari sebelumnya tahun 2017 sebesar 0,93306 menjadi sebesar 0,97321 pada tahun 2018 (lampiran 1). Sementara Rasio pendapatan operasional turun dari 0,11918 pada tahun 2017 menjadi 0,06256 pada tahun 2018 (lampiran 1).

## **2. Sharia Conformity and Profitability (SCnP)**

Pengukuran kinerja berdasarkan aspek Sharia conformity and Profitability (SCnP) dilakukan dengan dua tahap. Pertama, menghitung rasio-rasio yang terdapat pada variabel SCnP, kemudian yang kedua adalah menentukan quadrannya.

### Menghitung rasio-rasio pada variabel SCnP.

Tabel 4.6. rasio-rasio variabel SCnP pada BRIS tahun 2015-2018.

<b>BRIS</b>	<b><u>2015</u></b>	<b><u>2016</u></b>	<b><u>2017</u></b>	<b><u>2018</u></b>
<b>ISLAMIC INVESTMENT</b> <i>Islamic investment/islamic investment and non-islamic investment</i>	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
<b>ISLAMIC INCOME</b> <i>Islamic income/islamic income + non-islamic income</i>	0,9999	0,9999	0,9998	0,9997
<b>PROFIT SHARING</b> <i>Mudharabah+musharakah/total financing</i>	0,3687	0,3741	0,3641	0,4017
<b>ROA</b> <i>Laba bersih/rata-rata total aktiva</i>	0,0069	0,0086	0,0047	0,0039
<b>ROE</b> <i>Net income / share holders' Equity</i>	0,0722	0,0950	0,0301	0,0579
<b>PROFIT MARGIN</b> <i>laba bersih / pendapatan operasi</i>	0,0697	0,0906	0,0485	0,0535

Sumber : Data Diolah (2020)

Tabel 4.7. rasio-rasio variabel SCnP pada BNIS tahun 2015-2018.

<b>BNIS</b>	<b><u>2015</u></b>	<b><u>2016</u></b>	<b><u>2017</u></b>	<b><u>2018</u></b>
<b>ISLAMIC INVESTMENT</b> <i>Islamic investment/islamic investment and non-islamic investment</i>	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
<b>ISLAMIC INCOME</b> <i>Islamic income/islamic income + non-islamic income</i>	0,9998	0,9999	0,9995	0,9999
<b>PROFIT SHARING</b> <i>Mudharabah+musharakah/total financing</i>	0,1960	0,2063	0,2315	0,2952
<b>ROA</b> <i>Laba bersih/rata-rata total aktiva</i>	0,0133	0,0131	0,0117	0,0134
<b>ROE</b> <i>Net income / share holders' Equity</i>	0,1684	0,1500	0,1073	0,1297
<b>PROFIT MARGIN</b> <i>laba bersih / pendapatan operasi</i>	0,1536	0,1332	0,1281	0,1528

Sumber : Data Diolah (2020)

Tabel 4.8. rasio-rasio variabel SCnP pada BSM tahun 2015-2018.

<b>BSM</b>	<b><u>2015</u></b>	<b><u>2016</u></b>	<b><u>2017</u></b>	<b><u>2018</u></b>
<b>ISLAMIC INVESTMENT</b> <i>Islamic investment/islamic investment and non-islamic investment</i>	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
<b>ISLAMIC INCOME</b> <i>Islamic income/islamic income + non-islamic income</i>	0,9999	0,9999	0,9999	0,9999
<b>PROFIT SHARING</b> <i>Mudharabah+musharakah/total financing</i>	0,2704	0,3044	0,3558	0,3674
<b>ROA</b> <i>Laba bersih/rata-rata total aktiva</i>	0,0053	0,0055	0,0055	0,0082
<b>ROE</b> <i>Net income / share holders' Equity</i>	0,0666	0,0680	0,0665	0,1014
<b>PROFIT MARGIN</b> <i>laba bersih / pendapatan operasi</i>	0,0627	0,0672	0,0668	0,1060

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan berdasarkan aspek sharia conformity and profitability dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel sharia conformity dan variabel profitability. Variabel sharia conformity terdiri dari rasio Islamic investment, Islamic income dan profit sharing, sedangkan pada variabel profitability terdiri dari rasio ROA, ROE dan profit margin. Pada tabel diatas objek penelitian berupa bank syariah BUMN di Indonesia tahun 2015-2018 rata-rata memiliki kinerja yang baik.

### menentukan quadrant SCnP pada bank syariah tahun 2015-2018

Tabel 4.9. Kinerja Bank Syariah BUMN Berdasarkan Pendekatan SCnP Tahun 2015-2018.

<b>Bank</b>	<b>2015</b>			<b>2016</b>			<b>2017</b>			<b>2018</b>		
	<b>SC</b>	<b>P</b>	<b>Q</b>	<b>SC</b>	<b>P</b>	<b>Q</b>	<b>SC</b>	<b>P</b>	<b>Q</b>	<b>SC</b>	<b>P</b>	<b>Q</b>
<b>BRIS</b>	0,7895	0,0496	LRQ	0,7913	0,0647	LRQ	0,7879	0,0277	LRQ	0,8004	0,0384	LRQ
<b>BNIS</b>	0,7319	0,1117	ULQ	0,7354	0,0987	ULQ	0,7436	0,0823	ULQ	0,7650	0,0986	ULQ

<b>BSM</b>	0,7567	0,0448	<b>LLQ</b>	0,7681	0,0454	<b>LRQ</b>	0,7852	0,0462	<b>LRQ</b>	0,7891	0,0718	<b>URQ</b>
------------	--------	--------	------------	--------	--------	------------	--------	--------	------------	--------	--------	------------

Sumber : data diolah (2020)

Keterangan :

SC : Nilai Sharia Conformity (Kesesuaian Syariah)

P : Nilai Profitability (Profitabilitas)

Q : Quadrant (Posisi Bank Syariah Pada Grafik SCnP)

URQ : Upper Right Quadrant, yang berarti bahwa kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas tinggi.

LRQ : Lower Right Quadrant, yang berarti bahwa kesesuaian syariah tinggi tetapi profitabilitas rendah

ULQ : Upper Left Quadrant, yang berarti bahwa kesesuaian syariah rendah tetapi profitabilitas tinggi

LLQ : Lower Left Quadrant, yang berarti bahwa kesesuaian syariah rendah, dan profitabilitas rendah

Secara umum, dapat dilihat bahwa kondisi rata-rata bank umum syariah selama empat tahun sebagian besar terletak pada LRQ dan ULQ . Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan bahwa, dari 12 total titik penelitian menunjukkan posisi sebagai berikut: URQ 1 titik, LRQ 6 titik, ULQ 4 titik, dan LLQ 1 titik. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas bank umum syariah di Indonesia memiliki kondisi profitabilitas cukup rendah dan nilai kesesuaian syariahnya tinggi, atau memiliki kondisi profitabilitas yang tinggi, akan tetapi nilai kesesuaian syariahnya rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bank umum syariah di Indonesia yang menjadi objek dalam penelitian ini yang memiliki pendapatan atau tingkat profitabilitas tinggi adalah bank umum syariah dengan rasio profit sharing yang tinggi, sedangkan bank umum syariah yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung memiliki nilai rasio profit sharing yang rendah. Hal tersebut diakibatkan karena bank umum syariah yang lebih banyak menyalurkan pembiayaan dengan sistem bagi hasil, pendapatannya menjadi lebih tinggi. Apabila di telusuri lebih mendalam pendapatan yang diperoleh dengan sistem bagi hasil akan lebih besar dibanding dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil jual beli atau akad lainnya, meskipun dengan risiko yang cukup tinggi. Hal tersebut sesuai dengan aksioma manajemen keuangan high risk high return. Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Widya Ratnaputri (2013) yang berjudul The Analysis of Islamic Bank Financial Performance By Using Camel, Sharia

conformity and Profitability (SCnP) dengan hasil pengukuran SCnP menetapkan Bank Syariah Mandiri sebagai sasaran investasi dengan pencapaian kinerja keuangan syariah yang sangat baik. Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Lia Anggraeni dan Lukman Hakim Handoko (2016) yang berjudul Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqashid Index dan Sharia conformity and Profitability (SCnP) dengan hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia konsisten selama lima tahun periode penelitian 2010-2014 menempati posisi pertama untuk kinerja yang diukur dengan maqashid syariah indeks dan SCnP.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9. maka dapat dilakukan analisis dan interpretasi berdasarkan aspek keuangan syariah sebagai berikut :

### **Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)**

BRIS berada pada kuadran Lower Right Quadrant (LRQ) selama pengamatan empat tahun berturut-turut, dapat dilihat bahwa bank rakyat Indonesia syariah (BRIS) adalah bank yang paling konsisten berada pada LRQ, yang artinya kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas rendah untuk kinerja keuangan. Dari hasil perhitungan rasio-rasio SCnP diketahui juga bahwa BRIS merupakan bank syariah yang mempunyai nilai sharia conformity yang sangat tinggi sehingga tidak pernah sekalipun BRIS berada pada kuadran sebelah kiri, meskipun dilihat dari segi profitabilitasnya BRIS masih perlu melakukan banyak perbaikan.

BRIS berada pada posisi kuadran kanan LRQ Selama empat tahun dengan tingkat sharia conformity yang tinggi sebesar 0.7895 pada tahun 2015, 0,7913 pada 2016, kemudian 0,7879 pada 2017 dan pada 2018 sebesar 0,8004. Hal ini disebabkan karena BRIS melakukan Investasi pada sektor halal, pendapatan halal dan penyaluran pembiayaan bagi hasil yang cukup baik. Pada tingkat profitability BRIS berhasil mencapai nilai 0,0496 pada 2015, kemudian 0,0647 pada tahun 2016, 0,0277 pada 2017 dan 0,0384 pada 2018, pencapaian ini cukup rendah dari pada bank umum syariah lainnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)**

BNIS berada pada posisi Upper Left Quadrant (ULQ) selama empat tahun berturut-turut, dapat dilihat bahwa bank negara Indonesia syariah (BNIS) juga merupakan bank yang paling konsisten berada pada ULQ, yang artinya BNIS memiliki tingkat kesesuaian syariah rendah dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pada kinerja keuangan syariah.

BNIS berada pada kinerja keuangan syariah yang cukup baik, BNIS berada pada posisi kuadran kiriULQ Selama empat tahun, dengan tingkat sharia conformity yang cukup rendah

dibandingkan bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini, tingkat sharia conformity pada BNIS sebesar 0.7319 pada tahun 2015, 0,7354 pada 2016, kemudian 0,7436 pada 2017 dan pada 2018 sebesar 0,7650. Hal ini disebabkan karena BRIS melakukan Investasi pada sektor halal, pendapatan halal dan penyaluran pembiayaan bagi hasil yang masih kurang dibanding bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pada tingkat profitability BRIS berhasil memperoleh kinerja yang cukup baik hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai profitability BNIS yaitu sebesar 0,1117 pada 2015, kemudian 0,0987 pada tahun 2016, 0,0823 pada 2017 dan 0,0986 pada 2018, pencapaian ini cukup tinggi dari pada bank umum syariah lainnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **Bank Syariah Mandiri (BSM)**

Bank syariah mandiri (BSM) merupakan bank yang perkembangannya sangat baik, bank ini juga merupakan bank syariah yang berdiri kedua di Indonesia. Perkembangan BSM sangat positif terlihat pada tahun pengamatan pertama BSM menempati posisi LLQ yang mengindikasikan bahwa BSM merupakan bank syariah dengan tingkat kesesuaian syariah yang rendah dan tingkat profitabilitas yang rendah. Kemudian pada tahun pengamatan kedua dan ketiga posisi grafik BSM bergerak kekanan yaitu ke LRQ yang menandakan bahwa BSM merupakan bank syariah yang memiliki nilai kesesuaian syariah yang tinggi akan tetapi profitabilitasnya masih rendah, Hal ini patut diapresiasi sebab dengan adanya pergerakan ke arah kanan, ini menandakan bahwa BSM telah meningkatkan nilai kesesuaian syariahnya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Barulah kemudian ditahun terakhir yaitu tahun keempat BSM berhasil menggeser posisinya ke kuadran URQ, yang berarti bahwa BSM merupakan bank syariah yang memiliki nilai kesesuaian syariah yang tinggi dan profitabilitas yang tinggi pula. Tingkat sharia conformity dan profitability yang dicapai BSM selama empat tahun sebesar 0.7567 pada tahun 2015, 0,7681 pada 2016, kemudian 0,7852 pada 2017 dan pada 2018 sebesar 0,7891. Sementara untuk tingkat profitability BSM yaitu sebesar 0,0448 pada 2015, kemudian 0,0454 pada tahun 2016, 0,0462 pada 2017 dan 0,0718 pada 2018.

### **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara *Sharia Conformity and Profitability (Scnp)* dan *Sharia Maqashid Index (SMI)***

#### **4.3.1 Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan Peringkat Teringgi Maqashid Indeks Dan Posisi Kuadran Grafik Scnp**

Perbandingan kinerja keuangan syariah dengan kinerja maqashid syariah dilakukan berdasarkan perhitungan sebelumnya. Kinerja keuangan syariah diukur dengan menggunakan Indeks Sharia



conformity and Profitability (SCnP) dan kinerja maqashid syariah diukur dengan menggunakan Shariah Maqashid Index (SMI), maka dirangkumkan dalam peringkat dari masing-masing MSI dan posisi pada kuadran SCnP dari setiap bank umum syariah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10. Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Peringkat Maqashid syariah Indeks dan Posisi Kuadran Grafik SCnP

Bank	2015		2016		2017		2018	
	peringkat	Posisi kuadran	peringkat	Posisi kuadran	peringkat	Posisi kuadran	peringkat	Posisi kuadran
BRIS	1	LRQ	1	LRQ	1	LRQ	3	LRQ
BNIS	2	ULQ	2	ULQ	2	ULQ	2	ULQ
BSM	3	LLQ	3	LRQ	3	LRQ	1	URQ

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa dua bank syariah yang mempunyai nilai maqashid indeks tertinggi tidak selalu berada pada URQ yang berarti bahwa belum tentu bank syariah tersebut mempunyai kesesuaian syariah yang tinggi dan profitabilitas yang tinggi. Terbukti dari hasil penelitian bahwa bank syariah yang mempunyai nilai maqashid indeks tertinggi pertama, tiga kali berada pada LRQ, dan satu kali berada pada URQ. Perbedaan antara metode maqashid indeks dan SCnP ini juga diperjelas dengan hasil kuadran BRIS di tahun 2015, 2016 dan 2017 yang selama tiga kali mencapai peringkat tertinggi dengan pendekatan maqashid indeks, tetapi posisi kuadrannya berada pada posisi LRQ. Sedangkan BSM hanya sekali mencapai peringkat tertinggi dan berada pada kuadran URQ.

Oleh sebab itu, berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa bank syariah yang memiliki nilai maqashid indeks tertinggi belum tentu mendapat posisi di kuadran terbaik (URQ) pada model SCnP. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model maqashid indeks dengan model SCnP keduanya merupakan metode yang berbeda dalam menilai tingkat kinerja bank syariah berdasarkan pendekatan syariah dan pendekatan konvensional dalam hal ini profitabilitas. Terlihat dari hasil penelitian bahwa bank-bank yang mendapat peringkat yang tertinggi pertama dengan menggunakan pendekatan maqashid indeks, namun tidak selalu berada pada kuadran URQ. Akan tetapi untuk bank syariah yang mempunyai peringkat pertama dengan metode maqashid indeks, secara konsisten menunjukkan kemungkinan berada pada dua kuadran, yakni pada URQ atau LRQ. Ini berarti bahwa bank syariah yang mempunyai total

MSI peringkat pertama belum tentu mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, namun dapat dipastikan bahwa setiap bank syariah yang mempunyai total MSI peringkat pertama memiliki nilai kesesuaian syariah (sharia conformity) yang tinggi pula.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengukuran kinerja BUS di tahun 2015-2018 dengan menggunakan metode maqashid indeks menunjukkan hasil yang bervariasi dan mayoritas BUS di Indonesia menunjukkan kinerja yang fluktuatif dengan rentang indeks antara 0,26254-0,30313. Kinerja terbaik dicapai oleh BRIS yang konsisten mempertahankan kinerja dengan total MSI berada pada rentang 0,26827-0,30313, dan berhasil meraih peringkat pertama selama tiga tahun berturut-turut, dan hanya sekali berada di peringkat ketiga pada tahun keempat dalam penelitian. Hal ini merupakan sebuah kejayaan mengingat BRIS merupakan bank syariah yang sudah lama berdiri, namun hal itu ternyata tidak terjadi pada BSM yang merupakan bank syariah kedua berdiri. BSM sendiri hanya mencapai peringkat ketiga secara berturut-turut selama 3 tahun dan hanya sekali mendapat peringkat pertama pada tahun 2018 dengan pendekatan maqashid syariah indeks. Adapun rentang perolehan maqashid indeks pada BSM hanya sebesar 0,26254-0,29660. Sedangkan BNIS mendapatkan peringkat kedua dan mendapat perolehan nilai maqashid syariah indeks antara 0,28789-0,29541. Selain itu dari hasil pengukuran diketahui bahwa pada tahun 2018 terjadi penurunan total MSI secara besar-besaran pada seluruh bank kecuali BSM.
2. Pengukuran kinerja keuangan syariah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2015-2018 yang ditinjau dari aspek Sharia conformity and Profitability (SCnP) menghasilkan nilai tertinggi untuk variabel sharia conformity sebesar 0.8004 dan nilai tertinggi untuk variabel profitability sebesar 0.1117. BUS yang memperoleh nilai tertinggi untuk pencapaian sharia conformity atau kesesuaian syariah adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan BUS yang memperoleh nilai tertinggi pada variabel profitability Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Posisi pencapaian sharia conformity terendah adalah Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), sedangkan pencapaian profitability terendah berada pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.

3. Perbandingan kinerja keuangan syariah berdasarkan Sharia conformity and Profitability (SCnP) dan kinerja maqashid syariah berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015-2018. Berdasarkan diagram kartesius dan pemeringkatan memperlihatkan hasil perbandingan SCnP dan SMI selama periode 2015-2018 Bank Umum Syariah di Indonesia berada pada empat kuadran yaitu URQ, LRQ, ULQ, dan LLQ. bank syariah yang memiliki nilai maqashid indeks tertinggi belum tentu mendapat posisi di kuadran terbaik (URQ) pada model SCnP. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model maqashid indeks dengan model SCnP keduanya merupakan metode yang berbeda dalam menilai tingkat kinerja bank syariah berdasarkan pendekatan syariah dan pendekatan konvensional dalam hal ini profitabilitas. Terlihat dari hasil penelitian bahwa bank-bank yang mendapat peringkat yang tertinggi pertama dengan menggunakan pendekatan maqashid indeks, namun tidak selalu berada pada kuadran URQ. Akan tetapi untuk bank syariah yang mempunyai peringkat pertama dengan metode maqashid indeks, secara konsisten menunjukkan kemungkinan berada pada dua kuadran, yakni pada URQ atau LRQ. Ini berarti bahwa bank syariah yang mempunyai total MSI peringkat pertama belum tentu mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, namun dapat dipastikan bahwa setiap bank syariah yang mempunyai total MSI peringkat pertama memiliki nilai kesesuaian syariah (sharia conformity) yang tinggi pula.

## **Saran**

Setelah melakukan proses pengolahan data dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti memberikan rekomendasi berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Dewan Pengawas Syariah (DPS) diharapkan mampu memberikan andil dalam melakukan pengawasan untuk memastikan perbankan syariah melakukan kinerja yang sesuai dengan prinsip syariah. Peran DPS untuk memastikan operasional bank umum syariah yang sesuai dengan prinsip syariah
2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai suatu lembaga yang memegang peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia khususnya sistem perbankan syariah diharapkan OJK mampu mengawasi penyajian laporan keuangan BUS yang sesuai dengan perhitungan syariah. OJK juga diharapkan dapat membuat suatu sistem perhitungan penyajian laporan keuangan yang dikhususkan bagi bank umum syariah di Indonesia.

3. Bank Umum Syariah (BUS) diharapkan mampu mentaati kaidah syariah dalam operasionalnya, serta memberikan kemaslahatan bagi shareholder maupun stakeholder.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, kinerja yang diukur tidak terbatas pada kinerja keuangan syariah. Sehingga hasil yang di dapatkan lebih lengkap dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan bagi pihak yang membutuhkan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bias diterbitkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrinaldi.2013. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari *Maqasid Syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah. Proceeding dalam Forum Riset Perbankan*.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arbi, Syarif. 2013. Perbankan Keuangan Pembiayaan Lembaga. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Eugene, F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chapra, Umer. 2011. Visi Islam dalam Pembangunan Ekonomi: Menurut *Maqoshid Asy-Syariah*, Penerjemah: Ikhwan Abidin Basri, Solo:Al-Hambra.
- Fahmi, irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Falikhatus. Assegaf, Yasmin Umar. 2012. Bank Syariah di Indonesia: Ketaatan pada Prinsip-Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial. *Proceeding of Conference in Business, Accounting and Management*(IBAM).
- Fitriah, Anas.2015. kinerja islami perbankan menggunakan (MSI) dan (SCnP). Universitas Brawijaya Malang.
- Hamid, Mohammad Abdul and ShazaMarina Azmi. 2011. *The Health of Banking during 2000 - 2009 Bank Islam Malaysia Berhad and Conventional Bankingin Malaysia. International Journal of Economic and Managament Science*.Vol.1.No. 1,pp. 9 -19.
- Haron, Sudin. 2004. Determinants of Islamic Bank *Profitability*.*Journal of Finance and Economis*, Vol 1, No.1 March 2004
- Hasbi, Hariandy and Tendi Haruman. 2011.*Banking:According to Islamic Syariah Concepts and Its Health in Indonesia. International Review of Business Research Papers* Vol. 7, No. 1, pp. 60-76
- Horne, James C. Van. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Housseem. 2012. *Syariah-based ethical performance measurement framework. Working Paper. Pantheon Sorbonne, Universite Paris*
- Ibrahim, Shahul Hameed., Wirman, Ade., Alrozi, Bahtiar., et al. 2003. *Altermative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks*. Working paper.Department of Accounting International Islamic University Malaysia.
- Indriantoro, Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen* (Edisi 1) . Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir.2011.Peranan Lemabaga Keuangan Syariah.
- Kuppusamy, Mudiarasan., Ali Salma Saleh and Ananda Samudharam.2010 *Measurement of Islamic Banks Health using Syariah Conformity and Profitability Model*.

- International Association for Islamic Economics. Review of Islamic Economics*. Vol. 13, No. 2, pp. 35 –48.
- Octaviana dan Fitriyah. 2012. *Financial Performance And Independent Board Of Directors As Determinant In The Continuity Of Csr Disclosure In Syariah And Conventional Banks In Indonesia*. Annual International Conference on Islamic Studies. AICIS. Surabaya
- Octaviana, Ulfi Kartika., Fitriyah. 2012. *Financial Ratio to distinguish Islamic Bank, Islamic Business Units and Conventional Bank Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia
- Olson, D & Taisier A. Zaobi. 2008. *Using accounting ratios to distinguish between Islamic and conventional banks in the GCC region*. *The International Journal of Accounting* 43, 45-65
- Omar dan Dzuljastri. 2008. *The Performance measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Syariah Framework*. International Accounting Conference (INTAC IV) held at Putra Jaya Marroitt, 25 June 2008. IIUM
- Omar, Mustafa., Shahwan, Syahidawati. 2013. *The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Magasid Al-Syariah: A Critical Review*. *Middle East Journal of Science Research* 13. P.75 -84
- Ratnaputri, Widiya. 2013. *The Analysis of Islamic Bank Financial Performance by Using CAMEL, Syariah Conformity and Profitability (SCnP)*. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Volume 4, No. 2., 2013, pp. 220-232.
- Rosly, S. A., & Abu Bakar, M. A. 2003. *Performance of Islamic and mainstream banks in Malaysia*. *International Journal of Social Economics*, 30(12), 1249–1265.
- Samad, Abdus and Hassan M. Kabir. 1999. *The Health of Malaysian Islamic Banking 1984 – 1997, Explanatory Study*. *International Journal of Islamic Finance Service*, Vol. 1, No. 3. Oktober-Desember.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, M. 2006. *Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syariah terhadap Kinerja dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Lingkungan Kegiatan Bank Syariah Indonesia*. *OPTIMAL*, Vol. 4, No. 1, hal. 23 –49.



